BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

5.1 KESIMPULAN

1. **Situasi simbolik** dalam Kesenian Angklung Buncis Cireundeu terdiri dari **objek fisik (benda)** dan **objek fisik sosial (perilaku manusia)**. **Objek fisik (benda)** dalam Kesenian Angklung Buncis Cireundeu meliputi alat musik inti (angklung), alat musik pendukung (dog-dog), dan pakaian (baju *kampret*, celana *pangs*i, dan ikat kepala), sedangkan **Objek sosial (perilaku manusia)**, dalam Kesenian Angklung Buncis meliputi perilaku verbal berupa syair-syair lagu sunda dan perilaku non verbal yang berupa gerak tubuh serta formasi yang biasa ditampilkan pemain dalam pertunjukan Kesenian Angklung Buncis Cireundeu.

2. **Produk interaksi sosial** mencangkup nilai-nilai makna yang terkandung dalam simbol-simbol Kesenian Angklung Buncis Cireundeu berupa perwujudan **rasa syukur** dan **penghormatan** terhadap **Dewi Sri (Dewi Kesuburan)** serta bentuk identitas jati diri budaya masyarakat Cireundeu. **Makna-makna** itu secara jelas tersirat dalam struktur Kesenian Angklung Buncis Cireundeu secara keseluruhan

3. **Interpretasi** dalam Kesenian Angklung Buncis mencangkup **Tindakan tertutup dan Tindakan Terbuka. Tindakan Tertutup** meliputi **Motif dan minat** pemain Kesenian Angklung Buncis dalam mengikuti Kesenian Angklung Buncis Cireundeu, **Pikiran** pemain pada saat melakukan pertunjukan Kesenian Angklung Buncis Cireundeu, dan **Perasaan** yang dirasakan pemain pada saat melakukan pertunjukan Kesenian Angklung Buncis Cireundeu, sedangkan **Tindakan terbuka** meliputi **Sikap** yang ditujukan pemain pada saat melakukan pertunjukan Kesenian Angklung Buncis Cireundeu dan **Ekspresi wajah** yang ditujukan pemain pada saat pertunjukan Kesenian Angklung Buncis berlangsung.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran untuk Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi

1. Kesenian Angklung Buncis Cireundeu harus tetap dipertahankan sebagai salah satu kesenian tradisional yang masih kental dengan upacara ritualnya, misalnya melalui peningkatan peran serta dalam mengikuti acara-acara yang berkaitan dengan adat.
2. Meningkatkan sosialisasi mengenai pengenalan budaya lokal yang selama ini masih kurang diperdayakan, khususnya Kesenian Angklung Buncis Cireundeu melalui pagelaran pertunjukan Kesenian Angklung Buncis yang diadakan secara rutin tiap bulannya.

5.2.2 Saran untuk Pelaku Kesenian Angklung Buncis Cireundeu

1. Mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam Kesenian Angklung Buncis Cireundeu, baik dari pakaian, penambahan alat musik pengiring, gerakan tubuh, formasi dan segala sesuatu yang menyangkut pertunjukan, agar pertunjukan Kesenian Angklung Buncis Cireundeu lebih menarik, tetapi tanpa harus meninggalkan nilai budaya aslinya.
2. Sebaiknya anak-anak pemain Kesenian Angklung Buncis Cireundeu sedini mungkin untuk lebih diperkenalkan nilai-nilai tentang makna yang terkandung dalam Kesenian Angklung Buncis Cireundeu, melalui pelatihan-pelatihan khusus yang setiap minggunya diadakan, khususnya tentang penanaman nilai-nilai makna Kesenian Angklung Buncis Cireundeu.

5.2.3 Saran untuk Pemerintah

1. Pemerintah harus lebih menunjukan kepeduliannya terhadap budaya setempat, khususnya Kesenian Angklung Buncis Cireundeu, karena Kesenian Angklung Buncis Cireundeu merupakan aset budaya lokal yang harus tetap dilestarikan keberadaanya sebagai ciri khas atau kearifan lokal Kota Cimahi, misalnya dengan cara mengundang Kesenian Angklung Buncis Cireundeu pada acara-acara yang diselengarakan oleh pemerintah.
2. Sebaiknya pemerintah lebih mewadahi dan memfasilitasi Kesenian Angklung Buncis Cireundeu melalui pemberian dana pengembangan pariwisata dan membuat pengakuan terhadap budaya Kampung Adat

Cireundeu melalui kebijakan yang ditulis secara sah dalam undang-undang daerah.

3. Seharusnya melalui tangan pemerintah Kesenian Angklung Buncis Cireundeu tidak hanya dijadikan sebagai kearifan lokal budaya setempat saja, tetapi pemerintah bisa lebih memperkenalkan kesenian ini di kancah Nasional atau bahkan ke tingkatan yang lebih tinggi yaitu kancah Internasional, misalnya menarik perhatian wisatawan lokal dan asing untuk menonton pagelaran Kesenian Angklung Buncis Cireundeu melalui kegiatan publikasi yang dilakukan dalam website resmi pemerintah Kota Cimahi.

5.2.4 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Lebih dalam lagi menggali, mencari dan menjelaskan secara spesifik makna-makna yang terkandung dalam Kesenian Angklung Buncis Cireundeu.
2. Untuk memperjelas data yang diperoleh, disarankan untuk lebih membaca referensi-referensi dari berbagai literatur baik buku dalam negeri maupun luar negeri sebagai tambahan yang lebih luas dan mendalam.